

ABSTRAK

Nama : Musafir
NIM : 13.16.9.0001
Judul : Dimensi Politik Dakwah Rasulullah saw. dalam Al-Qur'an

Pengembangan ajaran Islam keseluruh wilayah negeri-negeri Islam selalu diwarnai dakwah berdimensi politik. Hal itu dapat diamati dari perkembangan dakwah Nabi saw. pada periode Madinah yang menjadikan kekuasaan sebagai kekuatan politik. Maka permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana mengungkap dimensi politik dakwah Nabi saw. dalam al-Qur'an, dengan sub pokok permasalahan term yang menunjuk istilah politik dan dakwah, dan bagaimana indikator dimensi politik sebuah aktivitas dakwah dalam al-Qur'an. Serta akan mengungkap operasional dakwah politik Nabi saw. dalam al-Qur'an pada periode Makkah dan Madinah. Mengenai tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui term yang menunjuk istilah politik dan dakwah. Serta bagaimana bentuk-bentuk dakwah dalam al-Qur'an dan mengetahui bagaimana operasionalnya.

Penelitian ini memusatkan pada penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu mengumpulkan bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Ilmu Tafsir. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan penelitian-penelitian di bidang Tafsir dan sejarah, khususnya yang berkaitan erat dengan dakwah politik.

Hasil penelitian ini menggambarkan sebuah aktivitas yang dilakukan Nabi saw. pada periode Makkah dan Madinah selalu memiliki target-target dan muara politik. Pada periode Makkah Nabi saw. memfokuskan dakwah pada pembinaan akidah dan kepribadian Islam para sahabat, di samping melakukan perdebatan-perdebatan dan perjuangan politik yaitu mengkritik akidah, ide, sistem sosial, politik dan ekonomi serta membongkar konspirasi jahat masyarakat Quraish dalam rangka memutuskan kepercayaan dan menghimpun kekuatan dan dukungan untuk mendukung berdirinya kekuasaan Islam. Sedangkan pada periode Madinah, telah tegak kekuasaan Islam yang diawali dengan *bay'at* Aqabah I dan II atau dalam teori politik modern diistilahkan sebagai perjanjian antara penguasa dengan rakyat. Pada periode tersebut dakwah mendapat kekuatan dan dukungan dari sebuah kekuasaan yang akhirnya memberikan pengaruh besar bagi perkembangan Islam di seluruh belahan dunia. Metode tersebut telah Allah swt. gambarkan dalam al-Qur'an, yaitu: aktivitas *futubat* (ekspansi) atas sebuah wilayah kufur di belahan dunia melalui beberapa tahapan yaitu dakwah mengajak masuk Islam, penyerahan kekuasaan untuk diatur oleh kekuasaan Islam dengan syarat membayar *jizyah* (pajak) dan terakhir, memerangi hambatan-hambatan penyebaran Islam dalam suatu wilayah tersebut.